

Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD

Indrati¹, Tri Yuni Hendrowati², Fatqul Hajar Aswat³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Corresponding author: indratiindrati66@gmail.com

Diterima: 17 Agustus 2024, Revisi: 10 Oktober 2024, Dipublikasikan: 30 Desember 2024

Abstract

This research is motivated by the fact that many institutions have not yet implemented the holistic integrative early childhood education (PAUD) program. The aim of this research is to understand the implementation of essential services, parental involvement, challenges and obstacles, evaluation, and the impact of the holistic integrative PAUD program in PAUD units. The method used in this research is a qualitative approach with case studies in several PAUD institutions that implement the program. Data collection was done through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the holistic integrative early childhood development program conducted at TK ABA Wates, TK ABA Wonokriyo, and TK Muslimat can meet the essential needs of children, enhance cooperation with parents in carrying out the school program, and the implementation of holistic integrative PAUD also impacts child development, the quality of institutions, and the role of parents. However, there are still challenges and obstacles, such as limitations in facilities and the competency of educators, and schools still need to conduct evaluations and monitoring to ensure the effectiveness of the holistic integrative PAUD program. The conclusion of this research emphasizes the importance of understanding, integrity, and good management, as well as ongoing support from the government and relevant stakeholders to ensure the success of early childhood development programs.

Keywords: Early childhood education, Early childhood development, Holistic integrative

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya lembaga yang belum mengimplementasikan program PAUD HI di satuan PAUD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan esensial, keterlibatan orangtua, tantangan dan kendala, evaluasi serta dampak implementasi program PAUD HI di Satuan PAUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan study kasus di beberapa lembaga PAUD yang menerapkan program tersebut. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan anak usia dini holistik integratif yang dilaksanakan di TK ABA Wates, TK ABA Wonokriyo dan TK Muslimat dapat memenuhi kebutuhan esensial pada anak, meningkatkan kerjasama dengan orangtua dalam menjalankan program sekolah, implementasi PAUD HI juga berdampak pada perkembangan anak, kualitas lembaga dan peran orangtua, namun, masih terdapat tantangan dan kendala yaitu keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi pendidik, sekolah juga masih perlu melakukan evaluasi dan pemantauan untuk memastikan efektifitas program PAUD HI. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pada pentingnya pemahaman, integritas, dan manajemen, yang baik serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan stakeholder terkait untuk memastikan keberhasilan program pengembangan anak usia dini.

Kata kunci: Pendidikan anak usia dini, Pengembangan anak usia dini, Holistik Integratif

Pendahuluan

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) merupakan salah satu kegiatan penanganan pengembangan kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui bermain dan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak sehingga dapat mendukung tumbuh kembang yang optimal serta menciptakan anak yang sehat mental dan fisik (Fardila Aeni et al., 2023). Dalam sebuah penelitian dibidang neurologi seperti yang dilakukan oleh Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari universitas Chicago, Amerika Serikat, mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia dini 0-4 tahun mencapai 50% dan pada usia 0-8 tahun mencapai 80%, dan pada usia 0-18 tahun mencapai titik kulminasi 100%. Pentingnya pengembangan anak usia dini yang dilaksanakan secara holistik dan integratif juga didasarkan pada pandangan psikologis bahwa anak usia dini memiliki berbagai keunikan (Islam et al., 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara fisik, mental, emosional serta sosial dipengaruhi oleh pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan, stimulus mental, dan psikososial (Wijaya, 2010 dalam Ambariani & Suryana, 2022)). Pendidikan holistik bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berkualitas. Pemenuhan kebutuhan anak usia dini dapat dilakukan secara holistik dan integratif di satuan lembaga PAUD sesuai dengan Perpres No 60 Tahun 2013, serta upaya untuk mengarahkan semua pemangku kepentingan agar dapat memainkan perannya masing-masing dan saling melengkapi dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2015).

Program PAUD HI di satuan lembaga pendidikan khususnya di Kabupaten Pringsewu saat ini masih menjadi prioritas pemerintah untuk meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan agar dapat membantu menurunkan angka stunting di Kabupaten Pringsewu. Dari data yang ada untuk PAUD di Kabupaten Pringsewu baik formal maupun non-formal seluruhnya berjumlah 288 lembaga (Tabel 1).

Tabel 1. Data Satuan Pendidikan (Paud)

No	Nama Kecamatan	TK (Sederajat)	KB (Sederajat)	TPA	SPS	Total
1	Pagelaran	13	15	0	2	30
2	Sukoharjo	28	6	0	0	34
3	Adiluwih	30	3	0	0	33
4	Banyumas	9	10	0	1	20
5	Pringsewu	32	22	0	2	56
6	Ambarawa	8	8	1	3	20
7	Gadingrejo	31	14	0	7	52
8	Pardasuka	9	15	0	2	26
9	Pagelaran Utara	8	9	0	0	17
TOTAL SEMUA		168	102	1	17	288

Berdasarkan data pada Tabel 1, hanya 45 lembaga TK yang mendapatkan kesempatan untuk dapat melaksanakan program PAUD HI dengan bimbingan secara langsung dan dibiayai oleh pemerintah. Sehingga penyelenggaraan PAUD HI belum dilakukan secara menyeluruh oleh satuan lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Pringsewu, lembaga kesulitan dalam melaksanakan PAUD HI dikarenakan belum ada lembaga PAUD yang menjadi contoh dalam melaksanakan PAUD HI. Dengan adanya himbauan dari pemerintah daerah agar seluruh satuan PAUD untuk dapat mengimplementasikan program PAUD HI secara mandiri maka lembaga berusaha mengimplementasikan PAUD HI dengan kemampuan dan sarana prasarana yang dimiliki oleh satuan lembaga.

Oleh karena itu sangat penting satuan lembaga PAUD mengimplementasikan suatu program layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif, untuk memenuhi kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh dan menyeluruh, terpenuhinya layanan kepada anak usia dini yang sistematis dan terencana, serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilakukan secara stimultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif.

Berbagai hasil penelitian yang membahas tentang PAUD HI dalam berbagai literatur seperti Sugian dan Witono (2021). Hasil penelitian tentang implementasi PAUD HI di satua PAUD bahwa satuan PAUD yang berkualitas adalah PAUD yang mempunyai tata kelola yang baik dengan adanya peserta didik, pendidik atau guru sebagai fasilitator dan pengetahuan, ketersediaan sarana prasarana yang menyajikan lingkungan yang aman dan nyaman (Hanifa et al., 2023a). Penelitian lain tentang implementasi PAUD HI oleh menjelaskan bahwa hambatan implementasi PAUD HI yang muncul yaitu belum maksimalnya pemahaman guru terhadap PAUD HI, kurangnya keterlibatan masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana. (Ambariani & Suryana, 2022a).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dikemukakan di atas banyak lembaga yang sudah mengimplementasikan PAUD HI, akan tetapi masih sedikit sekali yang melakukan penelitian PAUD HI khususnya di Kabupaten Pringsewu. Dengan mengetahui pentingnya PAUD HI di lembaga kita dapat memberikan layanan kebutuhan esensial pada anak secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga TK ABA Wates, TK ABA Wonokriyo dan TK Muslimat tentang bagaimana implementasi PAUD HI yang telah diterapkan. Harapan dan manfaat dari penelitian ini adalah agar lembaga untuk dapat menjadi bahan literasi dan motivasi bagi lembaga lain untuk menimplementasikan PAUD HI, karena selain memenuhi kebutuhan dasar anak usia dini program ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas lembaga PAUD.

Metode

Penelitian ini dilakukan di satuan Lembaga PAUD yang berada di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yaitu TK ABA Wates, TK ABA Wonokriyo dan TK Muslimat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei dan Juni 2024. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif ang melibatkan

pengumpulan data untuk memahami secara menyeluruh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan menggunakan analisis dokumen. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

Observasi

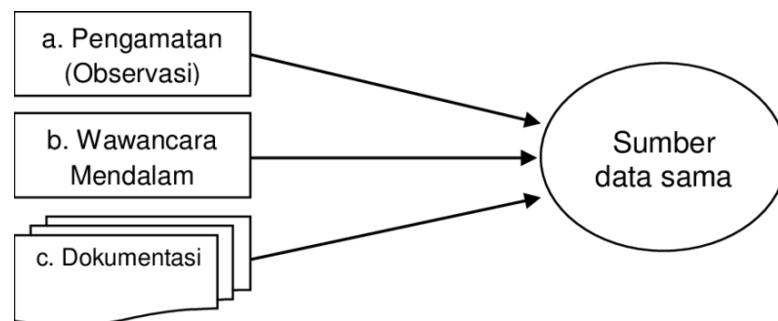
Observasi ini digunakan untuk mengamati guru dalam melakukan layanan pendidikan, sehingga dengan observasi dapat diperoleh data tentang layanan kebutuhan esensial yang diberikan kepada anak. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai kondisi satuan PAUD dan melihat lebih dalam rutinitas dari keseharian yang dapat di jadikan informasi dengan melihat tolak ukur atau juknis yang menjadi acuan.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada orang tua murid, satuan PAUD (pendidik, tenaga kependidikan, pengelola PAUD), narasumber pada setiap instansi terkait sebagai penyelenggara dan penanggungjawab program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Kemudian wawancara dilaksanakan dengan waktu yang disepakati bersama. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan PAUD HI, keterlibatan orangtua, dampak atau pengaruh serta bentuk evaluasi dari program tersebut terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak serta kualitas lembaga.

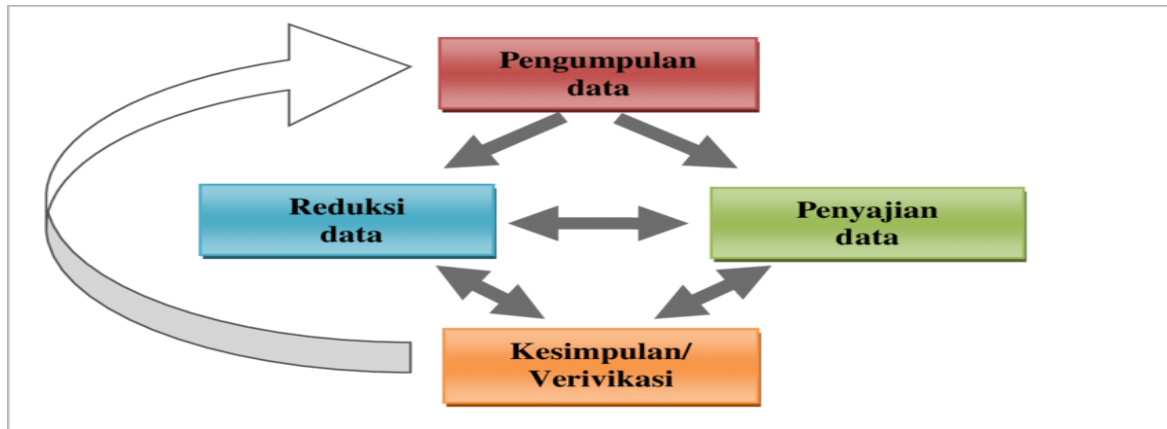
Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data bersifat fisik mengenai program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di satuan PAUD yang dapat di gunakan untuk menguatkan analisa dalam penelitian. Untuk mendapatkan sumber data peneliti melakukan tehnik triangulasi metode (Gambar 1).



Gambar 1. Teknik pengumpulan data

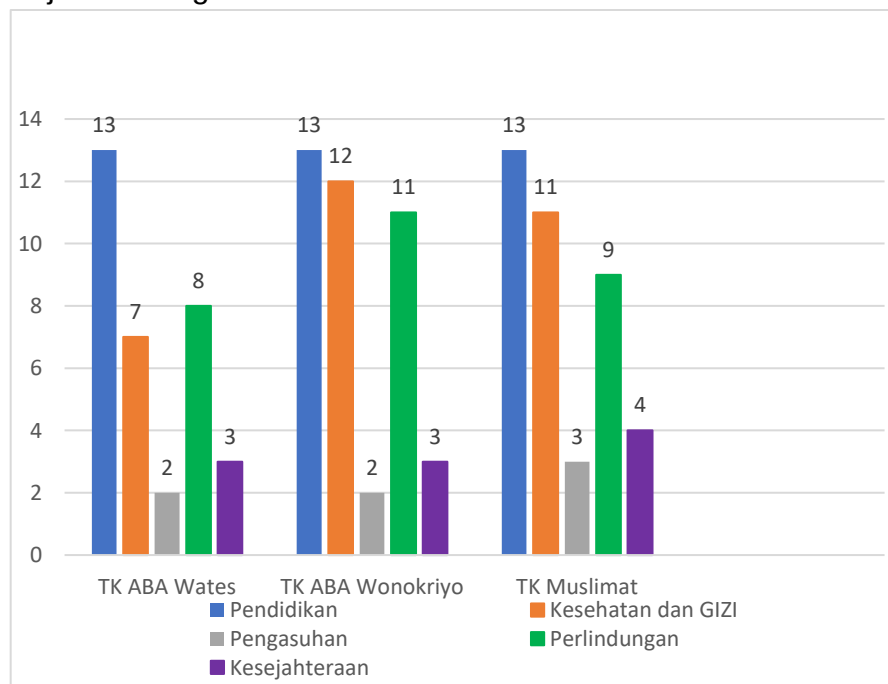
Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis data yang muncul berbentuk narasi deskriptif bukan sebuah angka. Menurut (Moleong, 2007), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam pemilahan rancangan analisis untuk penelitian ini akan didasarkan pada tiga komponen utama meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Adapun langkah-langkah analisis di tunjukan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan dan Alur Teknik Analisis Data Model Interaktif

Hasil dan Pembahasan

Gambar 3 menunjukkan layanan kebutuhan esensial anak yang telah dilakukan pada tiga TK yang menjadi objek penelitian. Penjelasan masing-masing layanan disajikan sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Pelaksanaan Layanan Kebutuhan Esensial Anak

Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan dalam implementasi PAUD HI memiliki dua komponen yaitu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dan pendidikan karakter. Dari dua komponen tersebut memiliki tiga belas indikator yaitu permainan bebas, permainan gerakan kasar di luar, stimulasi 6 program perkembangan, pembiasaan antri, Membiasakan bertanggungjawab, Membiasakan penggunaan kata-kata bijak secara tepat, Membiasakan sikap positif, Membiasakan anak percaya diri, Membiasakan anak disiplin, Membiasakan anak mandiri, Membiasakan anak

bersikap santun, Membiasakan anak rendah hati, Membiasakan anak jujur. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di tiga sekolah terkait layanan pendidikan dilaksanakan dengan memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan data yang diperoleh, layanan kebutuhan esensial pada anak sudah dilaksanakan oleh masing-masing lembaga, bahwa pada layanan pendidikan masing-masing sekolah melaksanakan indikator yang sama yaitu 13 indikator layanan pendidikan, hal ini didukung oleh program-program yang dijalankan oleh lembaga, selain itu kompetensi pendidik dalam menciptakan pembelajaran lebih inovatif sehingga layanan pendidikan terpenuhi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dokumen modul ajar dan juga foto-foto kegiatan yang menunjukkan prinsip penerapan PAUD HI. Pelaksanaan layanan pendidikan yang dilakukan oleh masing-masing lembaga sudah sesuai dengan pedoman PAUD HI yaitu PERPRES no 60 **Tahun 2013** bahwa dalam layanan pendidikan, satuan PAUD harus melihat prinsip belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Islam et al. (2020) bahwa dalam layanan pendidikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti pada permainan bebas, dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih permainan yang mereka inginkan, permainan gerak kasar diluar juga diberikan oleh guru seperti kegiatan sebelum masuk kelas dilakukan gerakan kasar melalui permainan tradisional.

Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

Pada layanan kesehatan, gizi dan perawatan terdapat tiga komponen yaitu deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak, pencegahan, dan perawatan. Dari komponen-komponen itu memiliki empat belas indikator yaitu memiliki KMS/KIA, memiliki DDTK/SDITK, adanya layanan informasi kesehatan pada orang tua, pemberian vitamin A, Imunisasi, pemeriksaan berkala, pemeriksaan kesehatan diri, pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, pemeriksaan kebersihan kuku dan gigi setiap minggu, pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala setiap bulan, pemeriksaan kesehatan anak minimal 4 kali dalam 1 tahun, tersedia sanitasi air bersih, tersedia tempat MCK, lingkungan yang sehat, tersedia kotak P3K, sistem rujukan bagi anak yang mengalami kecelakaan / sakit. Sekolah berupaya melaksanakan layanan kesehatan, gizi dan perawatan seperti melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak, bekerjasama dengan petugas kesehatan setempat, pemberian makanan tambahan, dan pemeriksaan secara berkala. Perawatan dilakukan dalam upaya membantu menjaga kesehatan anak dengan menyediakan masker, menyediakan tempat cuci tangan dengan air yang mengalir, membersihkan lingkungan sekitar sekolah, namun masih ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan oleh masing-masing sekolah. Seperti yang terjadi di TK ABA Wates dalam melakukan DDTK peneliti tidak menemukan buku atau catatan hasil pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala serta belum ada sanitasi air bersih. Adapun indikator yang tidak ditemukan di ketiga lembaga tersebut adalah belum adanya layanan informasi

kesehatan pada orangtua dan belum adanya pemeriksaan kebersihan kuku dan gigi setiap minggu. Hal ini sejalan dengan penelitian Paramita et al. (2024) yang diperoleh menunjukkan bahwa Desa Purnajaya sudah mampu memenuhi kebutuhan layanan kesehatan dan gizi anak usia dini untuk mengimplementasikan PAUD HI, berupa pencatatan kesehatan, tinggi badan, berat badan, pemberian vitamin dan imunisasi untuk anak.

Layanan Pengasuhan

Pada layanan pengasuhan terdapat dua komponen yaitu sesi penguatan keluarga dan sesi penguatan anak, dari masing-masing komponen memiliki empat indikator yaitu memiliki kesepakatan antara orang tua dan satuan PAUD, terlaksanannya program parenting (KPO, konsultan, Keterlibatan Ortu dikelas, kunjungn rumah, memiliki buku penghubung, memiliki laporan perkembangan anak.dari masing-masing indikator yang ada pada layanan pengasuhan masih terdapat indikator yang belum terlaksanan di TK ABA Wates, dimana untuk kegiatan keterlibatan orang tua di dalam kelas seperti menjadi nara sumber bagi anak, serta belum melakukan kunjungan rumah belum ditemukan, hal tersebut juga tidak ditemukan di TK ABA Wonokriyo. Dari ketiga sekolah tersebut ada kesamaan indikator yang belum dimiliki yaitu kesepakatan antara orang tua dan sekolah dalam bentuk tertulis. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifa et al. (2023) pihak sekolah dalam hal ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah memberikan layanan pengasuhan yang baik bagi anak-anak usia dini di TK Negeri Pembina hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang selalu berjalan dengan lancar dan efektif, penyediaan berbagai alat dan sumber belajar yang cukup menunjang.

Layanan Perlindungan

Layanan perlindungan adalah layanan dimana sekolah memastikan segala kenyamanan yang ada di sekolah. Layanan perlindungan memiliki tiga komponen dasar yaitu menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, pengetahuan tentang perlindungan anak, serta sikap dan prilaku yang sesuai dengan perlindungan anak. Dari ketiga komponen tersebut memiliki sepuluh indikator, diantaranya yaitu prasarana yang aman, nyaman dan menyenangkan,mainan yang aman, nyaman dan menyenangkan,mebeulair sesuai ukuran anak yang aman ,nyaman dan menyenangkan, memiliki pengetahuan tentang prilaku kekerasan fisik, psikis, seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan baik oleh teman sebaya anak maupun orang dewasa, seperti: area tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain (mulut, dada, dan dalam celana), sentuhan yang nyaman dan tidak nyaman, memiliki pengetahuan tentang hak anak, mendengarkan pendapat anak, Tidak memberikan label/cap negatif pada anak, Tidak membedakan antara satu anakdengan anak lainnya (ramah pada setiap anak), Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi), Menangani anak ketika mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga PAUD, Memastikan setiap anak memiliki akte kelahiran. Dari hasil observasi dan juga wawancara dilapangan bawah layanan perlindungan sudah dilakukan di sekolah, namun terkait dengan sarana dan prasarana yang mendukung keamanan dan kenyamanan sekolah belum ditemui di TK ABA Wates dan TK Muslimat. Sedangkan untuk indikator yang lain dapat terlaksanan dengan baik di ke

tiga lembaga tersebut dan dapat mencegah kekerasan serta diskriminasi pada anak. Sesuai dengan hasil penelitian Erifkha dan Zulfahmi (2024) bahwa layanan perlindungan juga berperan dalam mencegah anak-anak dari tindakan bullying dan diskriminasi baik dari guru maupun dari teman sebaya.

Layanan Kesejahteraan

Layanan kesejahteraan pada PAUD HI terdapat dua komponen yaitu kesejahteraan fisik dan kesejahteraan psikis dan memiliki tujuh indikator yaitu memastikan anak memperoleh makanan yang cukup, pakaian dan tempat tinggal yang layak, memastikan anak terbebas dari kekerasan fisik, memastikan setiap anak yang memiliki kekurangan fisik mendapatkan hak yang sama, memastikan anak memperoleh kasih sayang dan perhatian yang cukup, memastikan anak terbebas dari ancaman dan tekanan, memastikan anak mendapatkan penghargaan berupa pujian dan ungkapan sayang, serta menerima berbagai kondisi anak. pada dasarnya layanan kesejahteraan sudah sesuai dengan komponen dan berusaha untuk dipenuhi namun masih ada beberapa indikator yang belum bisa terpenuhi pada ketiga lembaga tersebut dalam memastikan anak memperoleh makanan yang cukup, pakaian yang layak serta tempat tinggal yang layak, serta memastikan anak terbebas dari kekerasan fisik, memastikan anak bebas dari ancaman dan tekanan. Serta memastikan kepemilikan identitas anak secara sah dan terdaftar di dikducapil. Selain itu ketiga lembaga sudah menerapkan indikator-indikator pada layanan kesejahteraan. Penelitian yang relevan dengan layanan kesejahteraan yang dilakukan oleh Hanifa et al. (2023b) bahwa untuk layanan kesejahteraan secara kepemilikan identitas diri anak, pihak sekolah diawal tahun ajaran baru menanyakan kepada orang tua anak didik terkait dokumen-dokumen seperti Akta kelahiran anak.

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua adalah salah satu elemen kunci dalam mendukung program PAUD HI. Dalam implementasi PAUD HI TK ABA Wates dan TK ABA Wonokriyo belum memiliki kelas orang tua dalam penyuluhan, diskusi, seminar tentang perkembangan anak, selanjutnya dalam menyediakan ruang konsultasi orang tua dan pendidik mengenai perkembangan anak belum ada pada tiga lembaga tersebut. kemudian di TK ABA Wates dan TK ABA Wonokriyo masih perlu melibatkan orangtua dalam merumuskan visi misi dan penyusunan program yang berdampak pada anak. Selain itu keterlibatan orang tua sudah terjalin di ketiga lembaga tersebut seperti melibatkan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah, melibatkan orangtua dalam memberikan makanan tambahan/puncak tema, Melakukan komunikasi dua arah yang efektif antara orang tua dan pendidik melalui berbagai media misal buku penghubung, Whatshap Group, facebook, Sosialisasi kegiatan bersama keluarga, dan mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan parenting. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan PAUD HI yaitu melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program PAUD HI sehingga rasa memiliki program oleh masyarakat menjadi lebih kuat. Implmentasi PAUD HI memerlukan keterlibatan orang tua seperti hasil penelitian (Aeni et al., 2023b) bahwa pengasuhan agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal perlu dilakukan melalui berbagai cara yaitu, stimulasi fisik, intelektual, mental, sosial emosional dan moral spritual secara seimbang. Selain itu keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak

menjadi suatu hal yang sangat penting. Hendrowati dan Nagara (2021) dalam penelitiannya menyatakan penanaman pendidikan karakter melalui permainan tradisional membuat anak-anak yang menjadi lebih kreatif, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, lebih percaya diri, lebih harmonis dengan keluarga, berperilaku sopan, bersosialisasi dengan baik, dan hasilnya memiliki dampak positif.

Tantangan Implementasi PAUD HI

Hasil temuan penelitian tentang tantangan dan kendala yang dihadapi oleh lembaga dalam mengimplementasikan PAUD HI terdapat sembilan indikator yaitu apakah guru memahami tentang PAUD HI, resistensi terhadap perubahan/pengembangan diri, kualifikasi pendidik, ketersediaan kurikulum yang sesuai dan materi ajar yang mendukung PAUD HI, Fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran holistik, Lingkungan belajar yang mendukung, pendanaan untuk mencukupi program-program PAUD HI, Metode Penilaian PAUD HI, kerjasama dengan pihak lain. Dari indikator – indikator tersebut TK ABA Wates memiliki indikator terbanyak yang belum ada dan belum memenuhi, seperti pendidik yang belum memahami tentang PAUD HI, belum ada resistensi terhadap perubahan/pengembangan diri, kualifikasi pendidik belum sesuai, ketersediaan kurikulum yang sesuai dan materi ajar yang mendukung PAUD Holistik Integrasi, fasilitas belum memadai untuk mendukung pembelajaran holistik, lingkungan belajar belum mendukung PAUD HI, pendanaan untuk mencukupi program-program PAUD HI juga belum memadai. Selanjutnya tantangan dan kendala yang dihadapi oleh TK ABA Wonokriyo adalah pendidik yang belum memahami tentang PAUD HI, dan pendidik juga belum memiliki resistensi terhadap perubahan atau pengembangan diri. Adapun kesamaan tantangan dan kendala yang dihadapi oleh ketiga lembaga tersebut adalah metode untuk penilaian PAUD HI. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambariani dan Suryana (2022b) bahwa tantangan yang muncul diantaranya belum maksimalnya pemahaman guru terhadap PAUD holistik integratif, minimnya sosialisasi dari dinas, kurangnya keterlibatan masyarakat serta terbatasnya sarana dan prasarana

Evaluasi Implementasi PAUD HI

Dalam mengimplementasikan program pengembangan anak usia dini holistik integratif tentu saja lembaga harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dari program yang sudah dijalankan. Dari hasil temuan penelitian terdapat tiga indikator untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh lembaga yaitu apakah kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan PAUD HI di lembaga, pengawas melakukan evaluasi PAUD HI di lembaga, serta pemerintah daerah melakukan evaluasi pelaksanaan PAUD HI. Dari semua indikator terkait dengan evaluasi dan pemantauan masing-masing lembaga belum pernah melakukan evaluasi terhadap implementasi PAUD HI di lembaga. Namun untuk pemerintah daerah pernah melakukan evaluasi secara serentak dengan membagikan instrumen kepada seluruh lembaga meskipun tidak ada tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Hal ini seharusnya sejalan dengan penelitian Jannah dan Setiawan (2022) yang menggambarkan implementasi program PAUD HI di TK Bakti Baitussalam ditinjau dari aspek evaluasi input mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP), yaitu terdapat layanan pendidikan, perlindungan, pengasuhan,

kesejahteraan, kesehatan, dan gizi, aspek evaluasi proses sudah terintegrasi dan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Puskesmas, Kepolisian, dan orang tua dan Aspek produk yaitu layanan kesehatan gizi, pendidikan, moral, emosional dan pengasuhan sudah berjalan dengan baik.

Dampak Implementasi PAUD HI

Temuan penelitian terkait dengan dampak implementasi PAUD HI bagi anak adalah anak dapat berkembang secara komprehensif, baik dari segi fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual, namun untuk mampu bersaing dalam kreativitas TK ABA Wates dan TK Muslimat belum ada. Sedangkan dampak implementasi PAUD HI bagi lembaga TK ABA Wates dan TK Muslimat juga belum mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat atau orang tua namun untuk dampak untuk pendidik sudah dirasakan yaitu memiliki manajemen administrasi yang baik serta memotivasi pendidik untuk berkembang. Selanjutnya dampak implementasi PAUD HI bagi orang tua adalah peningkatan pemahaman orang tua tentang perkembangan anak dan keterlibatan orang tua semakin baik juga dirasakan oleh TK ABA Wates namun belum dirasakan oleh TK ABA Wonokriyo.

Holistik integratif dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan yang mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, kognitif, dan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan anak. beberapa poin penting mengenai holistik integratif dalam penelitian ini adalah pendekatan multidimensi dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai dimensi perkembangan anak, bukan hanya satu aspek saja, memahami bahwa perkembangan anak tidak terpisah-pisah, memperhatikan konteks lingkungan, budaya, dan situasi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak, melibatkan orangtua, pendidik dan komunitas dalam proses penelitian untuk mendapatkan perspektif yang jelas, serta hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang kurikulum yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak secara keseluruhan. Dengan pendekatan holistik integratif, diharapkan penelitian PAUD HI dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak-anak di usia dini, serta cara-cara terbaik untuk mendukung perkembangan mereka. Dampak implementasi PAUD HI memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Erifkha dan Zulfahmi (2024) bahwa implementasi PAUD HI di KB LABSCHOOL UNISNU Jepara berhasil menciptakan lembaga PAUD yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan esensial anak secara menyeluruh.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa implementasi PAUD HI dihadapkan pada tiga masalah utama yaitu, pemahaman, integritas, manajemen, serta sumberdaya yang dimiliki. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa pemahaman tentang PAUD HI bagi tenaga pendidik dapat mendukung implementasi PAUD HI dalam pemenuhan kebutuhan layanan esensial anak; Keterlibatan orangtua menjadi bagian penting dalam keberhasilan implementasi PAUD HI dalam merencanakan dan melaksanakan program kebijakan dari kepala sekolah; Tantangan yang dihadapi oleh lembaga lebih kepada sarana serta sumberdaya yang dimilikinya; Keberhasilan implementasi PAUD HI dapat membawa dampak

baik terhadap anak, sekolah dan orangtua atau masyarakat; Lembaga perlu menjalin kerjasama yang lebih baik lagi dengan dinas pemerintah setempat dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi PAUD HI; dan Untuk dapat mengimplementasikan PAUD HI secara utuh dan menyeluruh dibutuhkan cara berpikir yang baru terkait dengan keterlibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan PAUD HI.

Daftar Pustaka

- Adjadan, S. (2015). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Aeni, Isti Fardila, Baik Nilawati Astini, and Ika Rachmayani. (2023). Implementasi PAUD HI pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022. *Journal of Classroom Action Research* 5.1, 1-11.
- Akbar, R. A. (2018). Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Satuan PAUD. *Tesis*.
- Ambiyar & Muharika. D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Andita, Citra. (2023). *Implementasi Kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Di Kota Bogor*. Disertasi Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi dan Safrudin. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Pendidikan, Bumi Aksara.
- Asmawati, L., Karyati, A., Azmi, U., Maryana, M., Masniah, M., Badriah, S., & Isnayati, I. (2022). Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 284-291.
- Aulia, A. R. (2018). *Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Satuan PAUD*. Palembang.
- Dikmas, D. P. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD HI Di Satuan PAUD*. Jakarta.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200-5208.
- Docket, S. dan Flear, M. (2000). *Play and Pedagogy in Early Childhood*. Australia: Harcourt Australia Pty Limited.
- Erifkha, Emiliana Umi, and Muhammad Nofan Zulfahmi. (2024). Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD HI. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 13.2, 243-263.
- Fatmawati. (2011). *Pola Pengasuhan Dan Perlindungan Anak Di Taman Anak Sejahterah (TAS)*.
- Fauziah, Latifah, Aas Hasanah, and Gaharani Saraswati. (2024). IMPLEMENTASI HOLISTIK INTEGRATIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Jurnal Edukasi Generasi Emas* 2.1, 27-34.
- Fitriyah, Fitriyah, Ali Formen, and Tri Suminar. (2022). Implementasi PAUD HI dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 5. No. 1.
- Hikmah, M. M. (2013). *Perkembangan dan Belajar Anak Usia Dini*. Batang. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/tata-kelola/pbk/seri3-penyelenggaraan->

- kelas-orang-tua?ref=ABCSERI3XYZ&ix=PBKSERI999
- Jannah, Dian Fadkhuli, and Risky Setiawan. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD HI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.6, 7163-7172.
- Kartika, Windari, Choiriyah Chalid, and Agustin Hamidah. (2024). Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di TK Al Wildan Cibodas Garut." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 3.3, 613-617.
- Laila, L. (2013). Penyelenggaraan Program PAUD HI di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang. *non formal education*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (1993). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhafizah, H. (2011). Kemampuan Berkomunikasi Sebagai Pilar Profesional Guru Dalam Membimbing Anak Usia Dini. *Artikel Proseding*.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Peraturan Menteri No 137. Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Presiden No 60 Tahun 2013. *Pengembangan Anak Usia dini Holistik Integratif*.
- Ristek, D. P. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD HI Di Satuan PAUD*. Jakarta.
- Stufflebeam, Danil L., dan Anthony J. Shikfield. (1986). *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff.
- Sudaryanti, Sudaryanti. (2012). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 1(1).
- Sugian, E., Fahrudin, F., & Witono, A. H. (2021). Implementasi Program Pengembangan PAUD "Holistik Integratif" di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Suryana, D. (2018). Efektifitas Mencatak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Anak Usia Dini*, 55-66.
- Tayibnaspis, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Yuni Hendrowati, Erliza Septia Nagara. (2021). Traditional Games As One Of The Alternative Learning Models in Shaping Children's Characters. *Jurnal: JLCedu (Journal of Learning and Character Education)*, 1(1), 22-27.
- Usnawati, N. (2016). Pembinaan PAUD HI Dalam Perspektif Pencapaian Target SDIDTK. *Jurnal Kesehatan Suara Forikes*.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi ; Teori, Model, Standar Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yuniarto, J., & Khasanah, U. (2014). Integrative Holistic Development Program in Shcool Integral Hidayatullah Yaa Bunayya Batang. *Indonesian Jurnal Of Early Childhood Education Studies*.
- Zakiah, Inna. (2024). Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di KB dan TK Islam Silmi Samarinda. *Studies in Advanced Pedagogy and Academic Understsanding* 1(2).